DINAMIKA *RELIGIOUS COPING* PADA PENYINTAS BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Utami Suhariningsih
17107010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing:
Dr. R Rachmy Diana, S.Psi., M.A. Psi,
19750910 200501 2 003

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Suhariningsih

NIM : 17107010017

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini asli hasil karya saya sendiri serta bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Yang Menyatakan

Utami Suhariningsih

NIM.17107010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari:

Nama : Utami Suhariningsih

NIM : 17107010017

Program Studi : Psikologi

Judul : Dinamika *Religious coping* Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi di Lombok

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Juli 2021

Pembimbing,

Dr. R. Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi

NIP. 19750910 200501 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-576/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA RELIGIOUS COPING PADA PENYINTAS BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UTAMI SUHARININGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010017
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 611201b652670

Penguji I

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 60fb73c010313

Penguji II

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 61126f7728fc7

Yogyakarta, 19 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6115f9e1e77af

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

Lari dari yang menyakitimu akan semakin menyakitimu.
Jangan lari, menderitalah (hadapi) hingga kau sembuh.

~Anonim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur yang tiada terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala pertolongannya, yang tidak pernah meninggalkan penulis dikala patah ataupun gembira. Allah tidak pernah pergi namun kita yang sering meninggalkan Nya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku yang tidak pernah jenuh menanyakan kapan wisuda.
Serta kepada almamater tercinta,
Program studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada kakak dan adikku, sahabat-sahabatku, terimakasih atas dukungan dan kasih sayang yang begitu tulus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

Segenap rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya berkat kehendakNya segala permohonan dapat menjadi mungkin. Berkat rahmat dan hidayah Nya pula lah penulis dapat menyelesaikan tahap demi tahap penelitian skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata (S-1) Psikologi.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis memiliki harapan besar bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah literatur serta wawasan terkait dengan penelitian ini. Peneliti juga sangat menerima kritik maupun saran yang membangun guna membawa penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak berbagai pihak yang memberikan dukungan serta bantuan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Shodik, S.Sos., M.Si, selaku dekan fakultas ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati M.Psi. selaku ketua prodi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zidni Imawan Muslimin, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan mengarahkan studi peneliti dari awal kuliah hingga selesai.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana S.Psi, M.A., Psi, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi yang begitu berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Very Julianto M.Psi, dan Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan serta saran demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Segenap jajaran dosen Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora yang dengan ikhlas membagikan ilmunya selama proses pembelajaran.
7. Mama dan Bapak sebagai donatur tetap penulis yang membayarkan uang kuliah serta memberikan motivasi, doa dan kasih sayang tak bersyarat. Terima kasih untuk segala cinta yang kalian berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kasih sayang dan keberkahan dunia akhirat kepada kalian. Aamiin.
8. Kakak Ewik sebagai donatur akhir bulan untuk penulis selama penulis di rantauan, juga adikku, Ari. Terimakasih untuk dukungan dan doa yang

sangat berarti. Semoga kita selalu bisa tetap dekat walaupun kadang suka bertengkar.

9. Sahabat sahabatku, Nadya, Sabrina, Novi, Ulfa. Terimakasih untuk semangat yang tersalurkan melalui doa maupun cerita hangat kalian, yang memberikan nyawa kehidupan di setiap proses yang penulis jalani.
10. Sahabat sabahatku di rantauan. Sasi, Elok, Isfan. Terimakasih banyak atas dukungan kalian selama ini, terimakasih banyak untuk kebersamaannya, kepedulian serta pembelajaran berharga yang kalian berikan. Kalian istimewa tapi jangan besar kepala.
11. Kepada kak Dani dan Ayik yang menemani mengambil data sampai ke daerah perbukitan yang terjal. Terimakasih sudah mau direpotkan, kelancaran skripsi ini juga berkat kalian.
12. Dewi Anggraeni, yang sudah kuanggap sahabat karena kepeduliannya yang begitu meluluhkan hati, terus memberikan *support* serta nasehat kepada penulis. Sehat selalu ya!
13. Kepada keenam informan penelitian, terimakasih telah meluangkan waktu yang begitu berharga bagi penulis. Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Terakhir, penulis sampaikan terima kasih kepada semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis juga berterima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuan hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Terimakasih sudah hadir di kehidupan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Agustus 2021

Penulis

Utami Suhariningsih
NIM. 17107010017

Daftar Isi

Halaman Judul i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian ii
Nota Dinas Pembimbing iii
Pengesahan Tugas Akhir iv
Motto v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Lampiran xi
Daftar Bagan xii
Intisari xiii
Abstract xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 8
C. Tujuan 8
D. Manfaat penelitian: 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Literature Review 10
B. Landasan Teori 30
1. Religious Coping 30
2. Dinamika 36
3. Penyintas Bencana 37
4. Gempa Bumi 39
C. Kerangka Teoritik 41
D. Pertanyaan Penelitian 44
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 45
B. Fokus Penelitian 45
C. Sumber Data 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Subjek dan Setting Penelitian.....46
E. Teknik/Metode Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 47
G. Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....51
1. Orientasi Kancah 51
2. Persiapan Penelitian..... 51
B. Pelaksanaan Penelitian..... 52
C. Hasil Penelitian 53
1. Informan 1 (DR) 53
2. Informan 2 (M) 61
3. Informan 3 (N)..... 68
4. Informan 4 (MAA) 76
5. Informan 5 (ID) 84
6. Informan 6 (HPS) 90
D. Pembahasan 98
1. Dinamika Religious Coping Penyintas Bencana Gempa Bumi..... 98
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religious Coping..... 103
3. Problem Focused Coping (PFC)..... 107
4. Dinamika Religious Coping antara Penyintas Laki-laki dan Penyintas Perempuan 107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....113
A. Kesimpulan 113
B. Saran 116
Daftar Pustaka 118
Lampiran 124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Transkrip Verbatim Informan 1 (DR) 124
Lampiran 2. Catatan Observasi Informan 1 (DR).....132
Lampiran 3. Transkrip Verbatim Informan 2 (M) 134
Lampiran 4. Catatan Observasi informan 2 (M).....141
Lampiran 5. Transkrip vrbatim informan 3. (N).....143
Lampiran 6. Catatan Observasi Informan 3 (N) 150
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Informan 4 (MAA).....151
Lampiran 8. Catatan Observasi Informan 4 (MAA).....162
Lampiran 9. Transkrip Verbatim Informan 5 (ID).....163
Lampitran 10. Catatan Observasi Informan 5 (ID).....169
Lampiran 11. Transkrip Verbatim Informan 6 (HPS).....170
Lampiran 12. Transkrip Verbatim Informan 6 (HPS).....191
Lampiran 13. Foto.....194
Lampiran 14. Lembar Penjelasan Kepada Informan Penelitian 200
Lampiran 15. Informed Consent.....201

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Bagan

Bagan 1. Dinamika Religious Coping Informan DR 60
Bagan 2. Dinamika Religious Coping Informan M 68
Bagan 3. Dinamika Religious Coping Informan N.....75
Bagan 4. Dinamika Religious Coping Informan MAA 83
Bagan 5. Dinamika Religious Coping Informan ID 89
Bagan 6. Dinamika Religious Coping Informan HPS 97
Bagan 7. Dinamika Religious Coping Pada Penyintas Bencana Gempa Bumi di Lombok 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DINAMIKA *RELIGIOUS COPING* PADA PENYINTAS BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK

Utami Suhariningsih
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi di Lombok. Dinamika *religious coping* yang dimaksud meliputi proses-proses *coping* pada penyintas bencana serta faktor-faktor yang mempengaruhi *religious coping* pada penyintas. Informan penelitian ini adalah 6 (enam) orang penyintas bencana gempa bumi di Lombok Utara yang tersebar di 3 dusun yang berbeda. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan karakteristik informan adalah individu yang telah memasuki usia dewasa awal, merupakan penduduk kebupaten Lombok Utara dan mengalami secara langsung peristiwa bencana gempa bumi di Lombok pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kerangka berpikir deskripsif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan informan penyintas bencana gempa bumi Lombok memiliki *religious coping* yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan atau aspek-aspek *religious coping* yang dilakukan oleh penyintas dalam menghadapi bencana gempa bumi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *religious coping* informan. Faktor-faktor tersebut diantaranya pendidikan dalam keluarga, tekanan sosial/budaya, ancaman kematian, pengalaman spiritual dan proses pemikirn verbal. Selain pada aspek dan faktor terdapat temuan lain dalam penelitian, yaitu *problem focused coping* (PFC). PFC memberikan dampak positif terhadap proses pemulihan stres informan. Hal tersebut menjadi unsur penting dalam proses pemulihan informan sehingga informan mampu bertahan, beradaptasi serta kembali pada keadaan seperti sedia kala.

Kata kunci: *Religious coping*, Penyintas, *Problem focused coping*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DYNAMICS OF RELIGIOUS COPING IN EARTHQUAKE SURVIVORS IN LOMBOK

Utami Suhariningsih
Psychology Study Program at State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

The study aims to find out the dynamics of religious coping to survivor of the earthquake in Lombok. The dynamics of religious coping involves coping processes to the disaster survivor and factors that affect religious coping to the survivor. The informants of this study were 6 (six) survivors of the earthquake in North Lombok spread over 3 different villages. The informant selection technique by using purposive sampling characteristic with the informant is an individual who has entered the early adult age, belonging to the villagers of North Lombok and experiencing firsthand the events of the earthquake in Lombok in 2018. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive framework. The results showed that the informants of the Lombok earthquake survivors had good religious coping, this was indicated by the habits or aspects of religious coping carried out by the survivors in dealing with the earthquake disaster. There are several factors that affect religious coping with informants. Such factors include education in the family, social/cultural pressure, the threat of death, spiritual experience and verbal thought processes. Besides aspects and factors there is another discovery in the study, problem focused coping (PFC). PFC gave positive effect on the informant's stress recovery process. It becomes an important element in the informants' recovery so that the informants are able to survive, adapt and return to their normal circumstances.

Keywords: Religious coping, Survivors, Problem focused coping

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan karena sifatnya yang tidak dapat diprediksi dan dicegah oleh umat manusia. Berdasarkan yang dimuat dalam UU Nomor 24 tahun 2007 menjelaskan bencana adalah rangkaian kejadian yang berdampak pada kehidupan masyarakat dengan adanya korban jiwa, kerugian materiil, kerusakan lingkungan hingga dampak psikologis yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam ataupun oleh ulah manusia. Salah satu jenis bencana alam yang kita ketahui adalah gempa bumi.

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2020) gempa bumi merupakan suatu fenomena alam yang berlangsung di permukaan bumi dengan diisyarati terdapatnya getaran ataupun guncangan yang diakibatkan sebab terdapatnya gesekan antar lempeng bumi, patahan, reruntuhan batuan ataupun terjadi karena adanya kegiatan gunung api. Gempa bumi merupakan jenis bencana yang menempati peringkat kedua setelah tsunami di antara bencana alam paling mematikan yang mempengaruhi manusia (Şalcıoğlu & Başoğlu, 2008).

Halim & Widodo (2017) menyatakan bahwa Indonesia diklaim memiliki potensi gempa bumi yang tinggi dikarenakan berada di zona tektonis yang sangat aktif. Gempa bumi dahsyat yang pernah terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2018 di Lombok, Nusa Tenggara Barat dengan total jumlah gempa kurang lebih sebanyak 1.973 guncangan dengan kekuatan gempa paling muktahir sebesar 7.0 magnitudo (Septia, 2018). Pada tahun yang sama, di Palu, Sulawesi Tengah terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7.7 magnitudo (BMKG, 2018). Kemudian tahun 2019 di Halmahera, Maluku Utara terjadi gempa dengan kekuatan 7.2 magnitudo (Yamin, 2019). Selain ketiga peristiwa gempa bumi dengan kekuatan gempa yang besar, ada banyak gempa bumi yang telah terjadi yang mengguncang berbagai wilayah di Indonesia dengan

magnitudo yang lebih kecil, namun meskipun kecil dapat menimbulkan kecemasan masyarakat di lokasi kejadian.

Bencana yang tidak dapat diprediksi ini terkadang membuat panik masyarakat jika ada isu yang memberitakan mengenai potensi terjadinya bencana di tempat tinggal mereka. Bencana yang terjadi tentunya menimbulkan dampak psikologis berupa traumatis dan kecemasan yang bekelanjutan bagi para korban bencana. Tidak hanya berdampak negatif, dampak positif juga didapatkan akibat dari bencana yang terjadi. Dampak positif yang dirasakan berupa adanya peningkatan ibadah kepada Tuhan. Tingkat religiusitas seseorang cenderung meningkat dibanding sebelum bencana terjadi (Nurmahani, 2017).

Dampak materiil juga dirasakan oleh para korban bencana seperti kehilangan harta benda ataupun mata pencaharian. Para korban yang terdampak bencana mengalami perekonomian yang surut sehingga terjebak dengan sikap putus asa dan melampiaskannya dengan perilaku negatif seperti berjudi ataupun mencuri. Hal ini merefleksikan seseorang yang jauh dari ajaran agama (Setiawan, 2019). Fakta ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan yang seharusnya terjadi. Bencana sangat erat kaitannya dengan persoalan iman. Selama bencana berlangsung, korban bencana cenderung akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan untuk memohon pertolongan dalam segala kesulitan yang mereka rasakan (Siahaya et al., 2019)

Seseorang yang terus berjuang di tengah bencana melewati segala cobaan demi dapat tetap menjalani aktivitas setiap hari untuk bisa bertahan hidup dikenal dengan istilah *survivor*. *Survivor* atau padanan katanya dalam Bahasa Indonesia disebut penyintas. Penyintas adalah seseorang yang dapat menyesuaikan diri pada situasi yang membahayakan keselamatan untuk dapat bertahan hidup lebih lama (KBBI, 2008)

Penyintas bencana yang mengalami dampak langsung bencana alam seperti kehilangan harta benda dan tekanan psikologis merupakan kondisi

yang berat. Peristiwa ini menuntut seseorang untuk terus tabah dalam menghadapi cobaan yang tengah dialami. Untuk mengatasi stress yang dirasakan, maka penyintas bencana perlu melakukan usaha keluar dari masalah agar dapat menjalani kehidupannya dengan normal. Usaha yang dilakukan seseorang untuk keluar dari masalah hidupnya disebut dengan istilah *coping*.

Coping merupakan suatu metode yang berguna dalam mengatasi permasalahan (Anggeria & Daeli, 2018). *Coping* juga didefinisikan sebagai usaha kognitif dan perilaku dalam pencarian makna ketika menghadapi kondisi penuh tekanan/stress (Ayu & Gunadi, 2017; Nurmahani, 2017). Sehingga *coping* sangat berguna sebagai sarana individu dalam menghadapi tekanan/stres yang dirasakan.

Pada fenomena bencana alam, individu cenderung menggunakan satu jenis *coping* ketika merasa tertekan karena stress akibat bencana. Peres, Almeida, Nasello, dan Koenig (2007) berpendapat bahwa secara umum banyak orang cenderung akan menggunakan jenis *coping* yang didasarkan pada keyakinan agamanya saat mengalami peristiwa traumatik atau peristiwa menekan (dalam Octarina & Afiatin, 2013). Hal ini sangat sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Folkman & Moskowitz (2004) bahwa agama sering digunakan ketika seseorang membutuhkan bantuan untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan, terutama ketika memperoleh kesabaran dan memperoleh makna dari kesulitan yang menantang kehidupan. Sebagian besar korban bencana akan mendekatkan diri kepada Tuhan dengan rajin berdoa, beribadah serta bertaubat dengan harapan agar dijauhkan dari kemalangan yang lebih besar akibat dari bencana alam. *Coping* jenis ini disebut sebagai *religious coping*.

Pargament (1997) mendefinisikan *religious coping* sebagai strategi *coping* yang melibatkan agama dengan meningkatkan ritual keyakinan agama dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan rasa aman, nyaman, peningkatan kelekatan dengan Tuhan dan mendapatkan ketenangan hidup.

Koenig et al., (1990) mendefinisikan *religious coping* merupakan suatu cara yang dilakukan individu dengan berpengang pada keyakinan yang dianut untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah dalam meringankan dampak psikologis yang menimbulkan tekanan atau stress.

Religious coping berperan dalam menurunkan tingkat stress serta berpengaruh dalam meningkatkan kehidupan seseorang menjadi lebih positif sehingga dapat menumbuhkan energi positif seperti rasa percaya diri untuk bangkit dari keterpurukan akibat bencana. *Religious coping* juga berguna untuk memunculkan ketenangan pikiran dan hati, kelegaan serta merasakan dampak positif lain dengan melakukan aktivitas *religious* (Nurmahani, 2017). *Religious coping* yang didasarkan pada tingkat spiritual atau religiusitas yang tinggi pada individu cenderung memiliki kestabilan emosi, memiliki jiwa yang lebih tenang dan tidak mudah cemas sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Proses kognitif berperan dalam *religious coping* sehingga individu mempersepsikan segala sesuatunya dengan positif, mempersepsikan suatu fenomena adalah atas kehendak Tuhan yang telah ditetapkan sebelumnya dan bagaimana individu menghadapi masalah tersebut, yaitu apakah akan melaksanakan ajaran agama atau berpaling dari agamanya (Sulistyani et al., 2020).

Ada dua macam bentuk *religious coping* menurut Pargament et al., (2001), diantaranya adalah *positive religious coping* dan *negative religious coping*. *Positive religious coping* merefleksikan terdapatnya hubungan yang baik dengan Tuhan, ekspresi spritualitas dengan diri dan hubungannya dengan orang lain serta pemahaman arti dari kehidupan yang dijalani (Ayu & Gunadi, 2020). Sedangkan *negative religious coping* merefleksikan terdapatnya hubungan yang kurang baik dengan Tuhan dan sosial serta lemahnya suatu bentuk perjuangan untuk mencari makna (Ayu & Gunadi, 2020). *Negative religious coping* diasosiasikan dengan distres, peranan kognitif yang kurang baik, tingkatan tekanan mental yang besar serta kualitas hidup yang buruk.

Pendekatan diri kepada Tuhan dengan rajin melafadzkan dzikir dan beribadah tepat waktu terkadang hanya dilakukan agar dampak bencana tidak membahayakan masyarakat di tempat kejadian. Bisa dikatakan siklus taubat para penyintas bencana hanya terjadi di waktu tertentu. Padahal sebenarnya sarana pendekatan diri kepada Tuhan peranannya tidak sesederhana itu. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Siahaya et al. (2019) mengatakan setiap orang yang beragama ketika dihadapkan pada suatu bencana maka akan menyatakan diri percaya kepada Tuhan Yang Mahakuasa dan memperbanyak amal ibadah, padahal sebelum adanya bencana tingkat religiusitas yang tampak pada mereka jauh berbeda, dengan kata lain penyintas bencana lebih religius saat bencana terjadi dibanding saat tidak terjadi bencana. Penyintas bencana yang memiliki kelekatan dengan Tuhan cenderung memiliki jiwa yang lebih tenang dan kurang terpengaruh oleh stres kehidupan (Ridho, 2020). Dengan menjalani ibadah melalui berdoa atau ritual keyakinan agama yang dimiliki dapat membantu seseorang dalam mengatasi stres kehidupan, karena adanya pengharapan dan kenyamanan (Utami, 2012). Sehingga *coping* yang banyak digunakan secara umum oleh para penyintas bencana adalah *religious coping*.

Banyak yang berdoa namun sedikit yang mengerti tujuan doanya untuk apa. Berdoa hanya sebatas mengharap ampunan, sedikit yang berdoa untuk mendapatkan ketenangan. Meskipun begitu, terdapat peningkatan ibadah berupa intensitas berdoa yang meningkat dari sebelum kejadian bencana alam (Ridho, 2020). Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas seseorang akan meningkat ketika menghadapi suatu ancaman yang menekan (Nurmahani, 2017). Tidak dipungkiri juga pada penyintas bencana, tingkat religiusitas seseorang cenderung meningkat saat bencana mengancam, dengan menyebut nama Tuhan, memohon ampun, serta meningkatkan kualitas ibadah. Para penyintas menyadari bahwa bencana yang terjadi merupakan teguran langsung dari Tuhan (Setiawan, 2019).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perubahan suatu kebiasaan pada suatu kondisi yang berbeda menciptakan dinamika emosi yang berbeda pula (Zulkarnain, 2013). Menurut kamus psikologi (Chaplin, 2014), dinamika adalah suatu hal yang menimbulkan perubahan. Hurlock (2002) mendefinisikan dinamika adalah kekuatan yang selalu bergerak dengan beradaptasi berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan dan merupakan suatu faktor pematangan individu dan sebagai faktor belajar. Sehingga pada suatu kondisi atau peristiwa bencana alam tidak dipungkiri terjadinya dinamika *religious coping* pada penyintas bencana alam. Berdasarkan pengertian dinamika di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika *religious coping* merupakan suatu perubahan kondisi religiusitas yang memengaruhi individu dalam mengatasi masalah yang menimbulkan suatu tekanan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang mengalami perubahan.

Salah satu perubahan tingkat religiusitas berupa adanya peningkatan ibadah pada penyintas bencana terjadi pada informan DR yang menuturkan:

> *"Pas gempa tu cuma bisa zikir sama doa aja, biar gak terlalu panik, tapi tetep aja sih gak bisa ngilangin panik sama takut. Dan untuk ibadah, kita gak munafik ya, mungkin hampir semua dari kita kalo sudah diuji maka intensitas ibadahnya meningkat. Kalo sama saya, ibadah yang berubah itu intinya zikirnya ditambah, ya jadi tambah sering ngaji dan inget Allah."* (Preliminary Research, 3 Desember 2020)

Menurut Suprapto & Huda (2020) fenomena perubahan religiusitas yang terjadi tidak sesuai sebagaimana praktik *religious coping* pada penyintas bencana seharusnya termanifestasi. Bencana yang datang tanpa peringatan menyadarkan masyarakat akan pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan demi mengantisipasi datangnya kematian yang mungkin menghampiri secara tiba-tiba, tidak hanya saat terjadi bencana namun kapanpun dan pada kondisi bagaimanapun. *Religious coping* selain menjadi sarana dalam lebih dekat dengan Tuhan juga dapat berperan untuk

menurunkan tingkat stress/kecemasan pada korban bencana. Ketika stres/rasa cemas menurun, maka ketenangan hidup akan dapat dirasakan serta dapat berprasangka baik kepada Tuhan atas segala takdir yang ditetapkan, termasuk terjadinya bencana alam.

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Lombok. Penelitian yang peneliti lakukan di Lombok tentunya memiliki alasan mendasar. Pulau Lombok dikenal dengan pulau seribu masjid, sebuah wilayah dengan mayoritas penduduknya beragama islam (Fahrurrozi, 2016). Kehadiran Islam sebagai agama mayoritas di Pulau Lombok tidak hanya ditandai dengan tingginya antusiasme masyarakat dalam mendirikan tempat ibadah berupa masjid dan mushalla, namun juga terdapatnya banyak pesantren. Pondok pesantren telah mengakar dan tumbuh dari masyarakat, kemudian di kembangkan oleh masyarakat, sehingga sarana pembelajaran ilmu agama mudah ditemukan dan dijangkau untuk mengabdi menimba ilmu (Fahrurrozi, 2016; Syarifuddin, 2020). Sehingga penduduk Lombok juga dikenal sebagai penduduk yang *religious*.

Berdasarkan temuan fakta di lapangan serta ditambah dengan literatur yang didapatkan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai *religious coping* pada penyintas bencana alam. Jenis bencana alam yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu bencana gempa bumi. Alasan peneliti mengangkat bencana gempa bumi sebagai topik penelitian karena di wilayah Indonesia bencana ini sangat sering terjadi dan dampaknya yang begitu besar seperti dampak psikologis, fisik serta materiil yaitu kehilangan harta benda yang tidak sedikit bahkan kehilangan anggota keluarga. Peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu "Dinamika *Religious coping* pada Penyintas Bencana Gempa Bumi di Lombok" penelitian ini akan dilakukan di wilayah Lombok Utara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terkait dengan *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana dinamika *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi di Lombok?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi di Lombok.

D. Manfaat penelitian:

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis
   1. Memberikan sumbangan pengetahuan pada bidang ilmu psikologi krisis dan bencana, khususnya dalam hal *religious coping* dengan penyintas bencana gempa bumi sebagai subjek utama dalam penelitian ini.
   2. Menjadi tambahan referensi bagi para peneliti, mahasiswa, relawan bencana dalam memahami, mengkaji atau melakukan penelitian berkaitan dengan dinamika *religious coping*, terutama pada penyintas bencana.

b. Manfaat praktis
   1. Bagi informan yang merupakan penyintas bencana gempa bumi semoga menjadi wacana mengenai *religious coping* sebagai solusi menangani tekanan karena stres akibat bencana. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penyintas mengenai keefektifan strategi *religious coping* untuk menurunkan tingkat stres.
   2. Bagi relawan bencana penelitian ini dapat menjadi referensi dalam upaya penanganan para korban bencana khususnya gempa bumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi para relawan yang memberikan trauma healing bagi para korban bencana, sehingga tidak hanya memberikan penanganan berupa aktivitas fisik namun juga dengan aktivitas spiritual dan *religious*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul " dinamika *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi di Lombok" didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika *religious coping*

   Secara umum tingkat *religious* para penyintas berubah menadi lebih baik saat terjadi bencana gempa bumi. Keenam penyintas mengalami kualitas dan kuantitas ibadah yang meningkat setelah merasakan adanya bencana gempa bumi. Perbedaannya terlihat pasca bencana gempa bumi, dimana ada penyintas yang kualitas maupun kuantitas ibadahnya menurun, ada yang stabil atau tetap, dan ada pula yang ibadanya menjadi lebih meningkat lagi. Ada aspek yang berperan dalam mempengaruhi dinamika *religious* yang dimiliki oleh para penyintas, aspek tersebut adalah aspek-aspek *religious coping*.

   Peningkatan ibadah penyintas dipengaruhi oleh aspek-aspek *religious coping* dimana penyintas lebih banyak mengandalkan aspek positive *religious coping* untuk mengatasi stressor yang dihadapi. Aspek-aspek positive *religious coping* yaitu: a. *benevolent religious reappraisal*, yaitu penyintas berprasangka terhadap bencana yang terjadi merupakan takdir yang sudah ditetapkan yang memiliki makna demi kebaikan manusia agar menjadi individu yang taat dan dekat kepada Allah Swt; b. *collaborative religious reappraisal* yaitu penyintas selalu menghadirkan Tuhan dalam penyelesaian masalahnya, dengan memohon kepada Allah, berdoa dan berdzikir demi terhindar dari musibah bencana serta mendapatkan rasa ketenangan; c. *Seeking spiritual support*, hadirnya pertolongan Allah dalam setiap kesulitan membuat penyintas percaya akan kasih sayang Allah Swt. Allah pasti melindungi penyintas karena mereka punya Allah yang maha kuasa; d.

Religious purification, para penyintas melakukan pembersihan spiritual atas segala dosa dengan berdzikir, bertaubat, menyesali perbuatan, serta melakukan amal kebaikan; e. *Spiritual connection,* Penyintas mempercayai bahwa mereka terhubung dengan Tuhan. Penyintas mempercayai bahwa adanya Tuhan dengan menyadari segala bentuk ciptaan dan takdir yang sudah Tuhan ditentukan; f. *Seeking support from clergy of members,* penyintas mendapatkan motivasi dari pengungsi, tetangga, relawan serta tausiyah dari tokoh agama; g. *Religious helping,* merupakan upaya yang dilakukan penyintas dengan mendoakan kebaikan untuk orang lain, membantu aktivitas pengungsi yang lain dengan tolong menolong demi mendapatkan kenyamanan; h. *Religious forgiving,* yaitu penyintas yang memiliki hubungan kurang baik dengan keluarganya memaafkan perbuatan saudara ipar di masa lalu. Maaf yang diberikan dengan tulus membuat penyintas dapat hidup dengan nyaman tanpa adanya permusuhan.

Terdapat satu aspek *negative religious coping* yang muncul pada informan M, yang dimana informan M menghadapi ujian yang sangat berat hingga menyebabkan M kehilangan anaknya. Ujian yang dialami begitu berat hingga membuat M begitu marah kepada Tuhan. Aspek *negative religious coping* tersebut yaitu *spiritual discontent,* diamana M marah dan tidak puas terhadap Tuhan karena kehilangan anak pertama yang dimiliki. Informan M menyalahkan Tuhan karena penyebab meninggalnya anak informan M karena Allah Swt.

Berdasarkan beberapa strategi *coping* yang digunakan memiliki dampak positif bagi keenam informan. Secara umum dampak positif yang informan rasakan dari ibadah yang dijalankan yaitu munculnya ketenangan batin dan perasaan nyaman. Perasaan tenang dan nyaman tersebut juga membuat informan menjadi individu yang lebih bersyukur atas segala nikmat Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Faktor yang mempengaruhi

Religious coping penyintas dalam menghadapi bencana dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor tersebut diantaranya pertama faktor pendidikan. Pendidikan agama di dalam keluarga menjadi faktor penting yang memberikan peran dalam pembentukan karakter *religious* informan. Sejak kecil keenam informan sudah diberikan pendidikan agama oleh orangtuanya. Pendidikan agama yang terima sejak kecil sangat berpengaruh terhadap sikap informan saat dewasa dimana informan mengatasi tekanan bencana gempa bumi dengan beribadah atau melibatkan Tuhan. Kedua yaitu tekanan sosial/budaya, Dengan adanya faktor kebudayaan yang dimana diadakannya ceramah rutin setiap pekan membuat penyintas mau tidak mau mengikuti kebiasaan yang ada di lingkungannya. Religiousitas di suatu desa yang sudah terbilang baik karena ritual keagamaan sering dilakukan serta masyarakatnya yang berpartisipasi aktif mempengaruhi pola kebiasaan informan dalam menjalani kehidupan. Kebiasaan keagamaan yang sudah ada membuat penyintas menyesuaikan diri pada budaya yang ada di dusunnya yang kemudian mempengaruhi *religious coping* penyintas. Faktor ketiga yaitu kebutuhan akan adanya ancaman kematian, kecemasan informan tentang ancaman kematian dari bencana yang terjadi membuat informan terus melafadzkan dzikir dan berdoa agar informan dan keluarga diberikan keselamatan oleh Allah Swt. Bayangan akan kematian yang bisa datang kapan saja membuat informan takut dan menjadikan informan selalu meminta perlindungan Allah dalam setiap tekanan atau stress yang dirasakan akibat bencana. Keempat yaitu pengalaman spiritual, pengalaman spiritual yang dialami oleh orang lain mempengaruhi *religious* penyintas, penyintas menjadi lebih meningkat. Peristiwa yang dirasakan orang lain membuat informan semakin percaya dengan kekuasaan Allah Swt dan membuat informan menjadi seseorang yang *religious* dengan memperbaiki kualitas dan kuantitas ibadahnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kelima yaitu proses pemikiran verbal (berpikir positif), penyintas terus berprasangka positif selama kejadian bencana gempa bumi. Penyintas yakin bahwa segala kesulitan ataupun ujian bencana yang terjadi pasti ada hikmah yang diberikan oleh Allah Swt. Prasangka tersebut membuat informan senantiasa memikirkan hal baik atau hikmah dibalik bencana yang Allah turunkan.

3. Selain faktor *religious*, hal lain yang turut mempengaruhi proses *coping* penyintas yaitu *problem focused coping* (PFC). PFC memberikan pengaruh positif dalam proses pemulihan psikologis penyintas. Aktivitas yang dijalani membantu penyintas dalam meredakan tekanan dan membuat penyintas tidak terpuruk pada dalam permasalahan yang dialami. Aktivitas penyintas yang membantu sebagai relawan kemanusiaan bagi orang lain menciptakan ketentraman di dalam jiwa penyintas.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran yang nantinya dapat digunakan untuk mengoptimalkan *religious coping* dalam diri individu diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada relawan dapat turut serta aktif memberikan *trauma healing* yang tidak hanya berfokus dalam melakukan aktivitas fisik namun adanya kegiatan spiritual dan *religious*.
2. Kepada penyintas yang menjadi informan penelitian diharapkan mampu lebih mengeksplore diri dan terbuka terhadap keadaan lingkungan sekitar sehingga dapat lebih *aware* dan menjaga lingkungan dengan baik.
3. Kepada keluarga diharapkan saling mendukung ketika mengalami stres yang menekan. Selalu melibatkan Tuhan dalam membantu penyelesaian kecemasan yang dirasakan dalam kondisi apapun. Keluarga sebagai *support system* terdekat sangat memiliki pengaruh

yang besar untuk membangkitkan semangat penyintas, saling menyemangati serta peduli satu sama lain dapat membantu penyintas *survive* di tengah bencana.

4. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dinamika *religious coping* pada penyintas bencana gempa bumi diharapkan mampu melakukan wawancara yang lebih mendalam sehingga dapat ditemukan informasi penting lainnya yang terkait dengan tema penelitian. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah teknik penelitian atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk pengembangan yang lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Adiyuwono, N. S. (1993). *SURVIVAL (Teknik Bertahan Hidup di Alam Bebas)*. Bandung: Angkasa.

Anggeria, E., & Daeli, V. A. (2018). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal Dengan Kanker Di Rsu. Vina Estetica Medan Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *3*(1), 29–43. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1215

Areba, E. M., Duckett, L., Robertson, C., & Savik, K. (2018). *Religious coping*, Symptoms of Depression and Anxiety, and Well-Being Among Somali College Students. *Journal of Religion and Health*, *57*(1), 94–109. https://doi.org/10.1007/s10943-017-0359-3

Ayu, N. H. F., & Gunadi, I. G. N. (2020). Koping Religius pada Skizofrenia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, *7*(1), 10. https://doi.org/10.20473/jps.v7i1.19126

B. Hurlock, E. (2010). *Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

BMKG. (2018). *Gempa Bumi Tektonik M=77 Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada Hari Jumat, 28 September 2018, Berpotensi Tsunami*. BMKG.Go.Id; BMKG. https://www.bmkg.go.id/press-release/?p=gempabumi-tektonik-m7-7-kabupaten-donggala-sulawesi-tengah-pada-hari-jumat-28-september-2018-berpotensi-tsunami&tag=press-release&lang=ID

BNPB. (2020). *Definisi Bencana*. Portal Bencana. https://bnpb.go.id/definisi-bencana

Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada.

Chaplin, J. P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/kamus-lengkap-psikologi-j-p-chaplin-

penerjemah-kartini-kartono-31745.html

Cintakawati, A. R., & Masykur, A. M. (2013). Resiliensi Pada Wirausahawan Penyintas Gempa Bumi 27 Mei 2006 Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *None*, *2*(3), 213–222.

Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.

Daradjat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

DPR RI. (2007). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. In *BNPB* (Vol. 3, Issue September). BNPB. https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf

Fahrurrozi, F. (2016). Budaya Pesantren Di Pulau Seribu Masjid, Lombok. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, *23*(2), 325. https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.730

Folkman, S., & Moskowitz, J. T. (2004). *Coping*: Pitfalls and promise. *Annual Review of Psychology*, *55*, 745–774. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.141456

Grover, S., Sarkar, S., Bhalla, A., Chakrabarti, S., & Avasthi, A. (2016). *Religious coping* among self-harm attempters brought to emergency setting in India. *Asian Journal of Psychiatry*, *23*, 78–86. https://doi.org/10.1016/j.ajp.2016.07.009

Halim, N. N., & Widodo, E. (2017). Clustering dampak gempa bumi di indonesia menggunakan kohonen self organizing maps. *Prosiding SI MaNIS (Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami)*, *1*(1), 188–194. http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/62

Halimah, L., & Chintiawati, R. (2016). Studi Deskriptif Mengenai *Religious coping* Pada Penderita HIV/AIDS Komunitas Rumah Cemara Bandung. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan,*

Farmasi, Psikologi), *6*(1), 234–241. http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/1432

Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, *9*(1), 163–180. https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1146

Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo.

Joko Christanto. (2011). *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan di Lapak Depot Sperpart*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Khotimah, S. (2017). *Religious coping* Petani Karet Dalam Menghadapi Tekanan Psikologis Akibat Fluktuasi Harga Karet Di Desa Maribaya Kecamatan Pedamaran Timur. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, *9*(5), 1–14. https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0A

Koenig, H. G., Siegler, I. C., Meador, K. G., & George, L. K. (1990). *Religious coping* and personality in later life. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, *5*(2), 123–131. https://doi.org/10.1002/gps.930050210

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (2006). *Stress , Appraisal , And Coping*. New York : Springer Publishing Company. https://link.springer.com/referenceworkentry/10.1007%2F978-1-4419-1005-9_215

Lee, S. A., Choi, E. J., & Ryu, H. U. (2019). Negative, but not positive, *religious coping* strategies are associated with psychological distress, independent of religiosity, in Korean adults with epilepsy. *Epilepsy and Behavior*, *90*, 57–60. https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2018.11.017

Menteri Komunikasi dan Informatika. (2008). *Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika tentang Sertifikasi Alat Dan Perangkat Telekomunikasi*. Menteri Komunikasi dan Informatika RI.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Matthew B. Miles, A. Michael Huberman - Qualitative Data Analysis_ An Expanded Sourcebook-Sage Publications, Inc (1994).pdf*. Sage Publications. https://www.pdfdrive.com/qualitative-data-analysis-an-expanded-sourcebook-d161884248.html

Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narayanan, S., Milbury, K., Wagner, R., & Cohen, L. (2020). *Religious coping* in Cancer: A Quantitative Analysis of Expressive Writing Samples From Patients With Renal Cell Carcinoma. *Journal of Pain and Symptom Management*, *60*(4), 737-745.e3. https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2020.04.029

Nurmahani, Z. D. (2017). Proses Koping Religius pada Wanita Dengan Kanker Payudara. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *22*(1), 14–39. https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art2

Nurmalitasari, F., Mada, U. G., Harsono, Y. T., Psikologi, F. P., & Malang, U. N. (2020). *Peran Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma Pada Penyintas*. 17–18.

Octarina, M., & Afiatin, T. (2013). Efektivitas Pelatihan Koping Religius Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Perempuan Penyintas Erupsi Merapi. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *5*(1), 95–110. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art6

Pargament, K. I. (1997). The Psychology of Religion and *Coping*: Theory, Research, Practice. In *Choice Reviews Online*. New York: Guilford Press. https://doi.org/10.5860/choice.35-2413

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pargament, K. I. (2001). The psychology of religion and *coping*: theory, research, practice. In *Choice Reviews Online* (Vol. 35, Issue 04, pp. 35-2413-35–2413). https://doi.org/10.5860/choice.35-2413

Pargament, K. I., Koenig, H. G., Tarakeshwar, N., & Hahn, J. (2001). *Religious* struggle as a predictor of mortality among medically ill elderly patients: A 2-Year longitudinal study. *Archives of Internal Medicine*, *161*(15), 1881–1885. https://doi.org/10.1001/archinte.161.15.1881

Pargament, K. I., Tarakeshwar, N., Ellison, C. G., & Wulff, K. M. (2001). *Religious coping* among the *religious*: The relationships between *religious coping* and well-being in a national sample of Presbyterian clergy, elders, and members. *Journal for the Scientific Study of Religion*, *40*(3), 497–513. https://doi.org/10.1111/0021-8294.00073

Putrohari, R. D. (2018). *Lombok Digencet Dua Patahan Raksasa*. https://geologi.co.id/2018/08/06/lombok-digencet-dua-patahan-raksasa/

Rahman, B. (2011). Antara Korban dan Penyintas Bencana. *Wordpress*. https://bobby86.wordpress.com/2011/02/03/antara-korban-dan-penyintas-bencana/

Respianto, R., & Herdiyanto, Y. K. (2016). *Religious coping* Pada Individu Yang Melakukan Konversi Agama. *Jurnal Psikologi Udayana*, *3*(2), 178–186. https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p01

Ridho, S. (2020). *Agama dan Virus Corona*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/26/132410565/agama-dan-virus-corona?page=all

Şalcıoğlu, E., & Başoğlu, M. (2008). Psychological effects of earthquakes in children: Prospects for brief behavioral treatment. *World Journal of Pediatrics*, *4*(3), 165–172. https://doi.org/10.1007/s12519-008-0032-8

Sealy-Jefferson, S., Slaughter-Acey, J., Caldwell, C. H., Kwarteng, J., & Misra,

D. P. (2016). Neighborhood disadvantage and preterm delivery in Urban African Americans: The moderating role of *religious coping*. *SSM - Population Health*, *2*, 656–661. https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.09.001

Septia, K. (2018). *Lombok Diguncang 1.973 Gempa dalam Satu Bulan*. Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2018/08/30/09163821/lombok-diguncang-1973-gempa-dalam-satu-bulan

Setiawan, K. (2019). *Perilaku Religiusitas Umat Sebelum dan Setelah Letusan Gunung Sinabung*. Nuonline. https://mitra.nu.or.id/post/read/108201/-perilaku-religiusitas-umat-sebelum-dan-setelah-letusan-gunung-sinabung

Siahaya, K. M., Siahaya, J., & Rinukti, N. (2019). Tuhan Ada di Mana-mana: Mencari Makna bagi Korban Bencana di Indonesia. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, *6*(1), 103–113. http://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/147

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sulistyani, D., Supradewi, R., & Syafitri, D. U. (2020). Hubungan Antara Koping Religius Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, *14*(1), 22. https://doi.org/10.30659/jp.14.1.22-31

Suprapto, S., & Huda, M. (2020). Religiositas di Tengah Bencana Gempa Bumi Lombok-Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *4*(2), 93–102. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v4i2.8598

Suwardani, N. P., & Putu Nomy Yasintha. (2019). *Religious coping* Strategy Management on Social. *Gap Gyan*, *2*(2), 148–155. https://www.gapbodhitaru.org/res/articles/1 - Copy (19).pdf

Syarifuddin. (2020). Kearifan Lokal Sasak Pada Pondok Pesantren di Lombok

Tengah. *El-Huda*, *11*(1), 116–134. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhuda/article/view/3862

Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. https://www.goodreads.com/book/show/7072447-pengantar-psikologi-agama

Ursaru, M., Crumpei, I., & Crumpei, G. (2014). Quality of Life and *Religious coping* in Women with Breast Cancer. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *114*, 322–326. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.705

Utami, M. S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Psikologi*, *39*(1), 46–66. https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6966

Wong-Mcdonald, A. (2000). Surrender to God: An additional *coping* style? *Journal of Psychology and Theology*, *28*(2), 149–161. https://doi.org/10.1177/009164710002800207

Yamin, F. (2019). *Gempa Magnitudo 7,2 Guncang Halmahera, Warga Kota Ternate Berhamburan*. Kompas.Com; Kompas.com. https://regional.kompas.com/read/2019/07/14/17432891/gempa-magnitudo-72-guncang-halmahera-warga-kota-ternate-berhamburan

Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika kelompok : latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/download-print5.php/45512.pdf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA